

"Aku telah diperjalankan ke sana". Siapa yang memperjalankannya ke sana? Tentu saja Allah Ta'ala yang melakukan semua itu. Karena itu, ketika kaum kafir Quraaisy menasabkan Mukjizat Isra' pada kekuatan manusia. Mereka lupa pada kekuatan Allah Ta'ala. Mereka lupa bahwa Muhammad tidak pernah mengatakan "Saya telah Isra' ke Baitul Maqdis". Beliau selalu mengatakan, bahwa dirinya diisra'kan ke Baitul Maqdis. Maka dari itulah, seyogyanya kita memperhatikan benar kekuatan pelaku dan kelakuannya jangan membandingkan Mu'jizat dengan perbuatan dan kekuatan manusiawi kita.³

Isra' dan Mi'raj adalah suatu peristiwa yang dialami oleh Rasulullah Saw. Itu sendiri dalam ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh roh yang telah mencapai daya pancar tinggi. Kecepatan jasad sebagai materi telah menjadi sedemikian ringan sehingga dapat terlepas dari kekuatan hukum alam yang lazim berlaku bagi manusia biasa.⁴

Tidak ada manusia yang dapat melaksanakan Isra'

³Prof.Dr. M. Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Isra' Mi'raj Mukjizat Terbesar*, Gema Insani Pers, Jakarta, 1996, h. 38.

⁴Maftuh Ahnan, *Misteri Isra' Mi'raj*, Bintang Remaja, tt, h.

berkuasa dan berkehendak. Sebab peristiwa Isra' Miraj ini bukanlah semata-mata dari kehendak Nabi Saw. sendiri, melainkan hakikatnya dari kehendak Allah untuk mengetes iman seseorang dan menunjukkan akan kekuasaan Allah yang tidak terbatas itu.⁶ Allah telah berfirman dalam surat al-Isra' ayat 60, yang berbunyi:

وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ
(الاسراء : ٦٠).

Artinya: "Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia." (Q.S. Al-Isra', ayat: 60)

B. Identifikasi Masalah

Sejak zaman Rasulullah sampai sekarang ini, masih dipermasalahkan dan dibicarakan oleh semua orang tentang kebenaran Isra' Mi'raj, walaupun sudah jelas dan nyata diterangkan oleh Allah dalam al-Qur'an.

Dalam hal ini penulis ingin membahas sedikit masalah-masalah tersebut, agar mudah dipahami oleh semua orang dan tidak diragukan lagi kebenaran Isra' Mi'raj ini.

⁶ *Ibid*, h. 4.

3. Metode komperatif

Yaitu suatu metode yang dikemukakan dengan perbandingan beberapa pendapat yang berdasarkan argumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun tata urutan pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan. Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, sumber data, metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: landasan teori yaitu berisi tentang pengertian tafsir, metode penafsiran al-Qur'an, bentuk kajian tafsir tematik, dan keistimewaan metode tematik.

Bab ketiga: Isra' Mi'raj yaitu berisi tentang makna Isra' Mi'raj, ayat-ayat yang berhubungan dengan Isra' Mi'raj, tafsir ayat dan pendapat para ulama tentang Isra' Mi'raj.

